

# KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI

Putri Dwi Priskova<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Malang, Malang, Indonesia, putridwipriskova@gmail.com

Falahurrofiqo<sup>2</sup>

<sup>2</sup> UIN Malang, Malang, Indonesia, falahur221@gmail.com

\*E-mail: putridwipriskova@gmail.com

## Abstract

*Career maturity is a critical indicator of students' readiness to enter the workforce. Active involvement in campus organizations is believed to support the development of career maturity by enhancing interpersonal, leadership, and decision-making skills. This study aims to understand how students' organizational engagement influences their career maturity. This research using a qualitative phenomenological approach, three actively involved students were interviewed in-depth. Thematic analysis of the data revealed that organizational participation fosters the development of adaptability, responsibility, and empathy, while also helping students identify their potential and career interests. The results of this research student A found confidence in aligning career choices with personal interests through organizational experiences. Student B demonstrated improved abilities in career planning and realization. Student C, although still exploring career options, developed problem-solving skills and systematic planning for career development. It can be concluded that the importance of organizational experience in supporting students' career maturity can be the basis for developing educational policies to prepare graduates to face the world of work.*

**Keywords:** career maturity, organizational engagement, students.

## Abstrak

*Kematangan karir mahasiswa merupakan indikator penting dalam kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Keaktifan berorganisasi dipercaya dapat mendukung pengembangan kematangan karir melalui peningkatan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus mempengaruhi kematangan karir mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, tiga mahasiswa yang aktif berorganisasi diwawancarai secara mendalam. Analisis tematik terhadap data menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi mendukung pengembangan keterampilan adaptasi, tanggung jawab, dan empati, serta membantu mahasiswa mengenali potensi diri dan minat karir. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa A menemukan keyakinan dalam memilih karir yang sesuai dengan minat pribadi melalui pengalaman organisasi. Mahasiswa B menunjukkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan dan realisasi karir yang terarah. Mahasiswa C, meskipun masih dalam tahap eksplorasi, mengembangkan keterampilan problem-solving dan kemampuan sistematis dalam merencanakan karir. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengalaman organisasi dalam mendukung kematangan karir mahasiswa, yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan untuk mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja.*

**Kata kunci:** kematangan karir, keaktifan berorganisasi, mahasiswa.

## 1. INTRODUCTION

Angka pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta per Februari 2024 (Tempo, September 2024). Berdasarkan laporan tersebut, angka jumlah pengangguran mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, namun tidak dapat dipungkiri bahwa angka tersebut masih tergolong tinggi sehingga dengan ini maka diperlukan berbagai upaya untuk terus

menurunkan angka pengangguran dari segala aspek termasuk meningkatkan kematangan karir. Pada penelitian Agustina & Dwanoko (2021) menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan dengan kematangan karir yang baik maka seseorang akan memiliki kesiapan karir yang baik dan mampu memperoleh karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kematangan karir merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu terkait pembuatan karir yang tepat mencakup bagaimana ia secara sadar dalam membuat keputusan dalam berkarir sekaligus bagaimana ia mengambil keputusan secara realistis dan konsisten dalam jangka panjang (Levinson et. al. dalam Kurniawati & Dewi, 2022). Super mengungkapkan bahwa kematangan karir memiliki empat dimensi diantaranya adalah perencanaan, eksplorasi karir, pengambilan karir, dan informasi seputar dunia kerja (Kurniawati & Dewi, 2022). Super (dalam Jatmika & Linda, 2015) juga mengungkapkan bahwa perkembangan karir merupakan suatu tahapan dalam bereksplorasi yang dilalui seseorang pada usia 15 – 24 tahun. Dalam rentang usia tersebut mahasiswa berada di ujung akhir rentang usia sehingga mahasiswa perlu untuk lebih fokus dan memperhatikan perkembangan karirnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana keduanya dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal meliputi: intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai kehidupan yang dipegang, penggunaan waktu senggang, pengalaman kerja, aspirasi dan pendidikan lanjutan, keadaan fisik, dan pengetahuan dunia kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi: status sosial ekonomi keluarga, dukungan dan harapan keluarga pertemanan, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi suatu daerah (Malik, 2015). Sedangkan faktor-faktor ini terutama faktor internal dapat ditingkatkan dengan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Shein (1982) mengungkapkan bahwa dalam organisasi, setiap anggota akan dilatih bekerja sama, pembagian kerja, dan integrasi. Sehingga dengan begitu, keaktifan dalam berorganisasi dapat mengembangkan penalaran, minat, bakat, integritas pada diri setiap anggota (Kurnia, 2014).

Penelitian Patunru et al. (2020) mengungkapkan bahwa keaktifan berorganisasi berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa karena pengalaman berorganisasi memberikan dampak positif bagi peningkatan diri mahasiswa baik dari aspek kepercayaan diri, manajemen waktu, *public speaking*, dan kemampuannya dalam bersosial. Sehingga dengan dampak positif ini peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana pengalaman berorganisasi mempengaruhi kematangan karir mahasiswa.

Sebagian besar penelitian dengan variabel kematangan karir menggunakan metode pendekatan kuantitatif, begitu pula pada keaktifan berorganisasi, yang mana kedua variable ini lebih sering diteliti untuk meninjau korelasi dengan variable lain. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa untuk mengatasi fenomena sosial saat ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran

keaktifan seseorang dalam berorganisasi pada kematangan karir mahasiswa. penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif mahasiswa terkait peran keaktifan berorganisasi terhadap kematangan karir yang dimiliki.

## **2. METHODS**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait keterkaitan keaktifan organisasi seorang mahasiswa dengan kematangan karirnya. Hal ini sesuai dengan definisi dari penelitian kualitatif yaitu jenis pendekatan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis guna mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam (Suprayitno, 2024).

Subjek penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yang mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian (Nuralim et. a., 2023). Kriteria subjek penelitian mencakup: (1) mahasiswa aktif, (2) aktif dalam organisasi intra kampus. Subjek dari penelitian ini adalah 3 mahasiswa, jumlah ini dianggap cukup untuk memperoleh informasi dengan mendalam sebab pada penelitian kualitatif sampel lebih ditekankan pada kualitas bukan jumlah (Rukin, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen wawancara semi-terstruktur, dalam wawancara ini peneliti memiliki kebebasan untuk mengutarakan pertanyaan tambahan selama pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya terjawab dengan baik (Andina, 2019). Teknik wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam topik yang relevan berdasarkan jawaban partisipan, tanpa dibatasi oleh format pertanyaan yang kaku. Fleksibilitas dari wawancara semi-struktural memungkinkan peneliti untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya namun tetap terstruktur dengan pertanyaan yang disiapkan sebagai kerangka dasar aspek penting, dengan pertimbangan ini peneliti memilih wawancara semi-struktural.

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis, penelitian ini Teknik analisis tematik. Braun dan Clarke (dalam Wadirman et. al., 2024) Teknik analisis tematik terdiri dari tiga tahapan, (1) memahami kata, peneliti memahami dan menyatukan data yang telah terkumpul dengan cara mengulang dalam menyimak sumber data, hal ini bisa dilakukan dengan membaca hasil transkrip, atau mendengarkan ulang hasil rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara; (2) penyusunan kode, saat data yang telah diperoleh telah terkumpul dengan baik langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean; (3) mencari tema, maksudnya adalah peneliti mencari tema dari hasil pengkodean yang relevan dengan tujuan penelitian (Arianto & Rani, 2024). Saat ketiga langkah tersebut telah dilakukan, peneliti akan mengkalkulasikan data berdasarkan signifikansi, kekhasan, serta keterkaitan berdasarkan pertanyaan saat wawancara lalu disatukan menjadi hasil penelitian (Wardiman et. al., 2024). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memilih untuk menggunakan teknik member checking. Mekarisce dalam (Susanto et al., 2023) mengungkapkan

bahwa member checking adalah proses pengecekan data oleh subjek penelitian agar diperoleh kesesuaian informasi sehingga mendapatkan kesepakatan laporan.

### **3. RESULTS**

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa A, B, dan C, keaktifan dalam organisasi secara umum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kematangan karir. Ketiga mahasiswa menunjukkan pengembangan kemampuan problem-solving, tanggung jawab, adaptasi, empati, dan keterbukaan yang relevan dengan dunia kerja.

Pada mahasiswa A, keaktifan dalam organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kematangan karirnya, meskipun secara tidak langsung. Keterlibatan dalam organisasi meningkatkan empati dan kemampuan komunikasi mahasiswa A, khususnya dalam memahami kebutuhan orang lain dan menyesuaikan jadwal kerja tim. Melalui pengalaman organisasi, mahasiswa A menjadi lebih mengenali potensi diri, minat, dan preferensinya, seperti lebih menyukai pekerjaan di lapangan daripada pekerjaan administratif.

Ia juga menemukan keterampilan baru yang relevan untuk karir, seperti manajemen dan media sosial. Mahasiswa A menyadari adanya kontradiksi antara jurusan akademik dan hobi, namun ia tetap mempertimbangkan tujuan jangka panjang dalam menentukan pilihan karir. Pengalaman organisasi memberikan keyakinan untuk mencoba peluang baru dan menyesuaikan karir dengan minat pribadi. Secara keseluruhan, keaktifan berorganisasi membantu mahasiswa A membangun kemampuan adaptasi, tanggung jawab, dan empati yang relevan dengan dunia kerja.

Begitu pula pada mahasiswa B, keaktifan berorganisasi secara signifikan memengaruhi kematangan karirnya, yang mencakup aspek perencanaan, eksplorasi, dan realisasi keputusan karir. Mahasiswa B mampu menghadapi dinamika organisasi dengan pendekatan problem-solving, yang membantunya meningkatkan kemampuan untuk merespons tantangan karir di masa depan. Selain itu, mahasiswa B menunjukkan tanggung jawab penuh dalam menjalankan perannya di organisasi, yang meningkatkan kemampuannya dalam membuat dan merealisasikan keputusan karir. Pengalaman organisasi melatih mahasiswa B untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru, yang relevan dengan eksplorasi dunia kerja dan membangun relasi yang mendukung karir masa depan.

Kesempatan mencoba berbagai peran dalam organisasi membantu mahasiswa B mengeksplorasi minat dan potensinya, mempersempit pilihan karir yang sesuai dengan tujuannya. Mahasiswa B merasa pengalaman organisasi mendukung pemilihan karir yang berkaitan dengan bidang yang diminati, seperti psikologi dan kesehatan mental, sehingga memperkuat keyakinannya terhadap keputusan karir yang telah diambil. Secara keseluruhan, keaktifan berorganisasi

membantu mahasiswa B mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam merencanakan serta merealisasikan karirnya dengan lebih terarah dan matang.

Sejalan dengan pengalaman pada mahasiswa C, keaktifan dalam organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kematangan karir, meskipun mahasiswa C masih merasa ragu terhadap keyakinan akhir pada pilihan karirnya. Mahasiswa C menghadapi masalah organisasi dengan cara menyelesaikannya satu per satu sambil berkonsultasi dengan orang yang lebih berpengalaman. Pengalaman ini membantu meningkatkan kesigapan dalam menghadapi tantangan, yang relevan dengan perencanaan karir. Meskipun tanggung jawab yang diambil tidak terlalu besar (sebagai staf marketing), pengalaman tersebut tetap memberikan pembelajaran penting yang meningkatkan kemampuan dalam membuat dan merealisasikan keputusan karir.

Mahasiswa C merasa bahwa keterlibatan dalam organisasi melatihnya untuk menghadapi tekanan dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini dianggap relevan dengan situasi dunia kerja yang memiliki kesamaan dengan dinamika organisasi. Pengalaman organisasi membantu mahasiswa C terbiasa menyusun rencana karir secara sistematis, dari langkah awal hingga mencapai tujuan. Hal ini memberikan wawasan tentang cara mencapai target dengan metode yang terstruktur. Kesempatan mencoba berbagai peran dalam organisasi, terutama saat menjalankan event, memungkinkan mahasiswa C untuk mengeksplorasi minat dan potensi di berbagai bidang. Hal ini membantu memperluas pemahaman terhadap minat karir. Secara keseluruhan, keaktifan dalam organisasi memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja, meskipun mahasiswa C masih dalam tahap eksplorasi untuk menemukan keyakinan penuh terhadap karir yang diinginkan.

#### **4. DISCUSSION**

Hasil dari penelitian yang ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman organisasi memiliki kematangan karir yang baik. Pengalaman berorganisasi membuat mahasiswa lebih memahami dirinya, bakat-minat, serta potensi yang ada pada dirinya. Selain itu dengan berorganisasi mahasiswa mendapatkan arahan dan wawasan pekerjaan dari seniornya sehingga lebih paham terkait karir yang diminati. Pengalaman dengan berbagai bidang yang dicoba selama berorganisasi pun membantu mahasiswa untuk lebih memetakan rencana-rencana karirnya mendatang.

#### **Kematangan Karir**

Kematangan karir merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi setiap individu terutama bagi mahasiswa sebab Super (dalam Jatmika & Linda, 2015) mengungkapkan bahwa perkembangan karir merupakan suatu tahapan dalam bereksplorasi yang dilalui seseorang pada usia 15 – 24 tahun. Dalam rentang usia tersebut mahasiswa tergolong pada pembagian akhir atau

di ujung akhir rentang usia sehingga mahasiswa perlu untuk lebih fokus dan memperhatikan perkembangan karirnya. Super (dalam Jatmika & Linda, 2015) juga mengungkapkan bahwa pada usia 18-21 tahun mahasiswa sudah membuat preferensi karir, arah tujuan sekaligus langkah-langkah tindakan kedepannya. Setiap mahasiswa dalam rentang usia ini harus telah memiliki kematangan karir yang baik sehingga ia akan memiliki kemudahan dalam menentukan langkah-langkah karir yang harus dijalani dan dituntaskan sehingga dapat meraih karir yang diimpikan. Hasil penelitian Jatmika dan Linda (2015) menunjukkan bahwa kematangan karir mahasiswa cenderung matang dinilai dari bagaimana mahasiswa telah memiliki pemikiran sekaligus perencanaan untuk karir yang ingin ditekuni.

Ciri-ciri individu dengan kematangan karir menurut Crites (dalam Jatmika & Linda, 2015) ditandai oleh beberapa peningkatan dalam dirinya, yaitu peningkatan pengetahuan mencakup dirinya dan pekerjaan, dan peningkatan kemampuan dalam memilih pekerjaan dan kemampuan dalam merancang langkah-langkah yang menuju karir yang diinginkan. Sebaliknya individu yang belum atau bahkan belum miliki kematangan karir ditandai oleh ketidakrealistiknya dalam pemilihan karir dan keraguan dalam pembuatan pilihan karir. Peningkatan dalam diri termasuk juga diantaranya konsep diri, dalam penelitian Suci (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri seorang individu maka semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki. Selain itu, ciri-ciri di atas juga mengisyaratkan pada bagaimana pandangan seseorang terhadap masa depan juga mempengaruhi kematangan karirnya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Grashinta et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pandangan seseorang terhadap masa depan memberikan pengaruh pada kematangan karir mahasiswa.

Penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hal ini menunjukkan selain aspek internal, aspek eksternal dari orang terdekat yaitu keluarga memiliki hubungan dengan kematangan karir yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Lestari dan Rahardjo (2013) telah dibuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kematangan karir memiliki hubungan positif sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir seseorang juga dinilai dari kecerdasan emosionalnya.

### **Keaktifan Berorganisasi**

Keaktifan organisasi mahasiswa dinilai dari keterlibatannya secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi, termasuk dalam struktur kepengurusan dan kepanitiaan setiap event. Karena pada dasarnya fungsi organisasi mahasiswa dalam Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 sebagai wadah pengembangan diri bagi para mahasiswa dalam memberluas wawasan yang dimiliki, peningkatan ilmu, sekaligus juga membentuk kepribadian dari diri mahasiswa. Shein (1982) mengungkapkan bahwa dalam organisasi, setiap anggota akan dilatih bekerja sama, pembagian kerja, dan integrasi. Sehingga dengan begitu, keaktifan dalam

berorganisasi dapat mengembangkan penalaran, minat, bakat, integritas pada diri setiap anggota (Kurnia, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian wadah pengembangan diri atau organisasi telah melatih mahasiswa A, B, dan C untuk memahami cara kerja berkelompok dan manajemen diri yang baik. Dengan pengalaman organisasi telah meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, pengenalan potensi diri baik bakat maupun minat, serta preferensinya. Selain itu dengan berbagai kegiatan dengan berbagai masalah yang dihadapi telah mampu meningkatkan kemampuan problem solving yang dimiliki mahasiswa dan mahasiswa berkesempatan mencoba beberapa soeran sehingga ia lebih bisa memahami potensinya dan memiliki keberanian sekaligus kepercayaan diri atas kemampuan adaptasinya terhadap tugas yang dibebankan.

Kegiatan berorganisasi yang sibuk sering kali mendapatkan kecaman membawa nilai negatif pada prestasi mahasiswa dikarenakan banyaknya kegiatan yang diasumsikan dapat membuat kelelahan, tetapi berdasarkan penelitian Fauzi dan Pahlevi (2020) bahwa keaktifan berorganisasi memberikan dampak positif pada prestasi akademik mahasiswa. Penelitian Patunru et al. (2020) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa keaktifan berorganisasi berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa karena pengalaman berorganisasi memberikan dampak positif bagi peningkatan diri mahasiswa baik dari aspek kepercayaan diri, manajemen waktu, *public speaking*, dan kemampuannya dalam bersosial. Penelitian Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa keaktifan organisasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa sehingga prestasi yang diraih juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya maka keaktifan berorganisasi memiliki beberapa dampak positif bagi mahasiswa. pengalaman yang telah diperoleh selama berorganisasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mencoba berbagai kesempatan sehingga ia mampu meningkatkan *value* dalam dirinya sehingga menjadi sosok yang lebih baik dalam beberapa aspek termasuk yang berkaitan dengan sosial atau berhubungan dengan orang lain dan bekal masa depannya.

### **Kematangan Karir Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi**

Super (dalam Malik, 2015) mengungkapkan bahwa seseorang dapat dinyatakan matang dalam pembuatan keputusan karirnya jika ia telah memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan karir yang mana hal ini didukung dengan informasi yang dimilikinya terkait pekerjaan setelah melakukan pencarian informasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana keduanya dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal meliputi: intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai kehidupan yang dipegang, penggunaan waktu senggang, pengalaman kerja, aspirasi dan pendidikan lanjutan, keadaan fisik, dan pengetahuan

dunia kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi: status sosial ekonomi keluarga, dukungan dan harapan keluarga pertemanan, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi suatu daerah (Malik, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dapat meningkatkan beberapa aspek dalam dirinya sehingga dirinya pun mengalami perkembangan baik dari sikap, empati, pola pikir, dan lain sebagainya. Selain itu dengan berbagai tuntutan kegiatan dan acara akan memberikan mahasiswa peluang untuk menduduki beberapa jabatan sehingga ia pun dapat melatih kemampuan atau berkesempatan mencoba hal baru. Selain kemampuan yang meningkat, dengan aktif atau kerelut dalam suatu organisasi juga dapat memperluas relasi yang dimiliki individu. Dengan relasi yang beragam dapat membantu mahasiswa untuk mengenali variasi kepribadian seseorang dan berlatih untuk menghadapinya, sehingga hal ini juga akan mendukung mahasiswa untuk menjadi lebih adaptif atas kondisi maupun lingkungan sosial.

Maka berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Sebagian besar faktor tersebut dapat ditingkatkan dan diperoleh dari pengalaman berorganisasi. Faktor internal seperti intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, manajemen waktu, pengalaman kerja, pengetahuan dunia kerja dapat ditingkatkan melalui pengalaman seseorang dalam berorganisasi. Sedangkan untuk nilai yang dipegang juga dapat dikuatkan dengan ajaran yang ditanamkan dari organisasi yang diikuti, tidak secara langsung namun pola pikir dapat ditingkatkan dengan baik dengan pengalaman berorganisasi sehingga secara tidak langsung juga akan menguatkan pegangan hidup. Faktor eksternal berupa dukungan dan harapan teman ataupun lingkungan sosial juga dapat diperoleh dari relasi dalam organisasi.

Kematangan karir ditandai oleh beberapa hal di antaranya yaitu keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir, memiliki keinginan dalam menggali dan memperoleh informasi terkait karir yang direncanakan, memiliki pengetahuan terkait pembuatan keputusan, memiliki informasi terkait pekerjaan dan dunia kerja, mendalami pekerjaan yang lebih disukai, dan realistis dalam memutuskan karir (Nurillah dalam Khairunnisa & Satrianta, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang diperoleh oleh mahasiswa serta kemampuan sosial dan empati yang meningkat. Selain itu juga sejalan dengan manfaat dari organisasi mahasiswa yang mana telah tertera dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bagian ketujuh tentang Kemahasiswaan paragraf ketiga, tentang Organisasi Kemahasiswaan pasal 77 ayat 2 yang menyebutkan terkait fungsi dari organisasi mahasiswa: (1) sebagai wadah kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi, (2) mengembangkan kreatifitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan, (3) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, (4) memngembangkan tanggung jawab sosial memlalui kegiatan pengabdian masyarakat (Patunru et al., 2020).

## **5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS**

Pengalaman berorganisasi memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan serta potensi dalam dirinya, mahasiswa juga lebih mengenal bakat dan minatnya sehingga lebih memahami dan memutuskan karir yang akan dipilih. Selain itu dengan banyak kesempatan untuk mencoba hal baru dan peran baru dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mahasiswa akan lebih adaptif dalam lingkungan sosial yang dihadapinya. Dampak positif dari pengalaman berorganisasi ini juga berdampak pada kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa meninjau dari empat dimensi kemapatang karir menurut teori Super yang mana hal tersebut dapat ditingkatkan dengan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun dengan pedekatan kuantitatif untuk menguji teori dari hasil penelitian ini. Selain itu juga melakukan penelitian dengan variabel kematangan karir dengan variabel atau aspek psikologis lain.

## **6. Acknowledgments**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini.

## **7. REFERENCES**

### Books:

Arianto, B., & Rani. (2024). *Teknik Wawancara Penelitian*.

Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., Sa'dianoor, S., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori komprehensif dan referensi wajib bagi peneliti*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

### Journal Article:

Agustina, R., & Dwanoko, Y. S. (2021). Analisis Future Time Perspective (FTP) dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sistem Informasi Menghadapi Dunia Kerja Bidang Informatika. *Smatika Jurnal*, 11(01), 43–47. <https://doi.org/10.32664/smatika.v11i01.571>

Devi Jatmika & Linda. (2015). Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psibernetika*, 8(2), 1576–1580.

Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe The Relationship Of Relationship Between Self Efficacy And Social Support With Career Maturity On The Student Of Nurse Sti. *Analitika*, 9(1), 52–60.

- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Khairunnisa, S., & Hengki Satrianta. (2021). Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 8(1), 110–116.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Kurniawati, R., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 153–163. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47678%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47678/39801>
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1–9. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/508>
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>
- Nuralim, N., Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2024). Teknik pengambilan sampel purposive dalam mengatasi kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah Indonesia. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(2), 11-20.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Thesis or Dissertation:

Elsye Artamevia Eka Suci. (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Semarang* (Vol. 9).

Web page:

*Hingga Februari 2024, Jumlah Pengangguran di Indonesia Tembus 7,2 Juta Orang.* (2024, September 23). Tempo.co. Retrieved December 11, 2024, from <https://www.tempo.co/ekonomi/hingga-februari-2024-jumlah-pengangguran-di-indonesia-tembus-7-2-juta-orang--6750>